

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian mengenai majalah *Fikiran Ra'jat*, maka dapat disimpulkan bahwa sejarah Pers di Indonesia dipelopori oleh Bangsa Eropa yakni Inggris. Pertama kalinya pers berbentuk surat edaran resmi atau dokumen resmi yang dicetak oleh bangsa Belanda misalnya hasil perjanjian. Seiring dengan berjalannya waktu, pers mulai berkembang pesat menjadi sebuah dokumen atau bacaan yang dipublikasikan untuk kepentingan umum. Pers di Indonesia pada masa pergerakan digunakan sebagai media komunikasi dan sebagai media propaganda.

Latar belakang penerbitan Majalah *Fikiran Ra'jat* adalah situasi politik pada masa itu. Latar belakang situasi politik ketika itu adalah perpecahan golongan nasionalis yang memuncak pada dua partai yakni PNI dan partai Partindo. Soekarno melihat pertentangan di kalangan para pemimpin politik dan perpecahan terbuka dikalangan kaum nonkooperasi. Soekarno teringat kembali pada masa itu tatkala kesatuan PNI pernah terwujud dikalangan nasionalis. Nostalgia ini menjadi keyakinan dan cita-cita Soekarno untuk dapat menyatukan kembali kedua partai tersebut melalui media massa.

Majalah *Fikiran Ra'jat* terkenal dengan majalah Politik Populer, isi dari majalah *Fikiran Ra'jat* sebagian besar adalah tentang isu-isu politik yang terjadi pada masa pergerakan. Adapun isi majalah tersebut banyak menyinggung mengenai kapitalisme dan imperialisme yang dilakukan oleh bangsa Belanda terhadap rakyat Indonesia (Marhaen).

Pengaruh majalah *Fikiran Ra'jat* terhadap kehidupan rakyat Indonesia yakni menjadi sebuah media untuk mempersatukan kekuatan, menjalin hubungan dan mempererat rasa persaudaraan (Sosial). Adanya Majalah *Fikiran Ra'jat* juga mempengaruhi kehidupan politik rakyat Indonesia, rakyat mulai memahami bagaimana situasi politik pada saat itu dan bagaimana menyikapinya.

Akhir dari majalah *Fikiran Ra'jat* adalah ketika terjadi pembredelan dan penangkapan Soekarno, hal ini karena Majalah *Fikiran Ra'jat* dianggap sebagai majalah terlarang dan adanya unsur penyerangan terhadap kolonialisme Belanda.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian di atas maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Agar generasi penerus bangsa tidak mengabaikan perjuangan para pahlawan dalam merebut kemerdekaan. Generasi muda hendaknya menjadi pelopor pembangunan bangsa sebagaimana perjuangan Soekarno menjadi pelopor kemerdekaan dengan menuliskan usaha-usaha pergerakan dalam sebuah majalah.
2. Jika penelitian ini terbatas oleh kemampuan penulis dan literatur-literatur yang terbatas, maka, penulis menyarankan agar peneliti yang akan datang lebih mengembangkan kemampuan peneliti dalam menuangkan ide-ide dan gagasan untuk menyempurnakan penelitian.
3. Jika dalam penelitian ini terbatas pada sumber buku, dimana buku-buku yang ada di perpustakaan masih terbatas, maka peneliti menyarankan agar perpustakaan dapat menambah koleksi buku-buku atau literatur terkait dengan judul penelitian ini.